

Kolaborasi Antara Pimpinan dan Komite dalam Program *Parenting* di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik

Sarah Arifah Safitri^{*1)}, Rofik Jalal Rosyanafi²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: sarah.21013@mhs.unesa.ac.id

Received 2025
Revised 2025
Accepted 2025
Published Online 2025

Abstrak: Program parenting dalam lembaga pendidikan nonformal Islam memiliki peran strategis dalam memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik, program ini menjadi wujud konkret kolaborasi antara pimpinan dan komite, yang melibatkan ayah secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini menjadi unik karena bertumpu pada nilai-nilai Islam serta prinsip Tri Pusat Pendidikan, yakni sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kolaborasi antara pimpinan dan komite dalam pelaksanaan program parenting di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa kolaborasi terjalin melalui pembagian peran yang jelas, komunikasi intensif, serta kesamaan visi pendidikan. Faktor pendukungnya meliputi kepemimpinan partisipatif, struktur organisasi komite yang fungsional, dan keterlibatan aktif orang tua. Sedangkan hambatan utamanya adalah keterbatasan waktu orang tua serta minimnya pelatihan bagi pengurus komite. Penelitian ini merekomendasikan penguatan struktur kolaborasi, penggunaan pendekatan andragogis dalam parenting, serta evaluasi kolaboratif untuk meningkatkan efektivitas program.

Kata Kunci: Kolaborasi Pimpinan Dan Komite, Pendidikan Nonformal, Program *Parenting*, Pendidikan Islam.

Abstract: Parenting programs in Islamic non-formal education institutions play a strategic role in strengthening parental involvement in children's character education. At PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik, this program is a concrete manifestation of collaboration between school leadership and the parent committee, with active involvement of fathers in planning and implementation. This approach is distinctive in its foundation on Islamic values and the principle of the "Tri Center of Education": family, school, and community. This study aims to analyze the forms of collaboration between leadership and the committee in implementing the parenting program at PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings reveal that collaboration was built through clear role distribution, intensive communication, and a shared educational vision. Supporting factors include participative leadership, a functional committee structure, and active parental involvement. The main barriers identified were limited parental time and the committee's need for capacity building. This study recommends strengthening collaborative structures, applying andragogical approaches in parenting, and conducting regular joint evaluations to enhance program effectiveness.

Keywords: Leadership And Committee Collaboration, Non-Formal Education, Parenting Program, Islamic Education.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam menjangkau kelompok masyarakat yang belum terlayani secara optimal oleh pendidikan formal. Bentuk fleksibilitas layanan belajar pada pendidikan nonformal memungkinkan lembaga untuk merespons kebutuhan spesifik masyarakat, termasuk dalam mendukung fungsi keluarga sebagai pendidik utama anak (Arafat & Rosani, 2023).

Dalam konteks ini, Pendidikan nonformal, khususnya pada lembaga berbasis nilai-nilai Islam seperti PKBM Kuttab Al-Fatih, menempatkan program *parenting* sebagai strategi penting untuk memperkuat peran keluarga dalam pendidikan anak. Program *parenting* membantu membentuk kesamaan pandangan antara lembaga dan orang tua dalam membina akhlak serta karakter peserta didik (Dwi Endarti & Sunarto, 2019). Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada keselarasan internal di antara aktor utama lembaga, terutama pimpinan dan komite. Komunikasi dan kerja sama yang terstruktur antara keduanya akan menghasilkan program *parenting* yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam sejak dini melalui kurikulum khas kuttab (Putranto, 2016). PKBM Kuttab Al-Fatih merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang lebih dekat dengan konsep pendidikan non formal untuk anak umur 5- 12 tahun. Kuttab bukan sekolah formal maupun pesantren, tetapi memiliki sistem pendidikan yang terstruktur dan berorientasi pada pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an dan sunnah (Zulfikar et al., 2022).

Berdasarkan realitas di lapangan menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua masih sering terbatas. Orang tua, terutama yang anaknya sudah duduk ditingkat Sekolah Dasar atau setingkat, kerap melepaskan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Keterlibatan mereka sering kali terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan seremonial seperti bazar, lomba dekorasi kelas atau kegiatan sosial. Komite sekolah pun umumnya bersifat administrative dan jarang dilibatkan dalam perumusan atau evaluasi program pendidikan, serta cenderung didominasi oleh ibu-ibu, sementara keterlibatan ayah dalam pendidikan cenderung diabaikan (Tyas, 2020).

Berbeda dari pola umum tersebut, Kuttab Al-Fatih Gresik menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif dalam menyelenggarakan pendidikan. Lembaga ini memiliki pemahaman yang mendalam bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru atau lembaga semata, tetapi merupakan sinergi antara lembaga, keluarga dan masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari pemahaman ini adalah keterlibatan aktif para ayah dalam struktur komite yang bertindak tidak hanya sebagai pendukung kegiatan teknis, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam membangun karakter dan spiritualitas anak. Hal ini menunjukkan bahwa Kuttab memposisikan peran ayah sebagai fondasi penting dalam pendidikan keluarga (Sumarsono et al., 2019). PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam sejak dini melalui kurikulum khas kuttab (Putranto, 2016).

Pelaksanaan program *parenting* dalam lembaga pendidikan nonformal membutuhkan kerja sama yang erat antara pimpinan lembaga dan komite sebagai mitra strategis. Komite memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, sekaligus mediator antara lembaga dan masyarakat (Mar'ati, 2018). Dalam program *parenting*, peran pimpinan sangat menentukan arah kebijakan, sistem pelaksanaan, hingga pembinaan sumber daya pelaksana. Seorang pimpinan yang memiliki visi kolaboratif akan memfasilitasi peran komite secara aktif dan setara, bukan sekadar pelengkap administratif. Upaya seperti ini tampak pada implementasi program *parenting* berbasis kurikulum dan evaluasi sistematis (Endarti & Sunarto, 2019). Program *parenting* yang berjalan berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan yang matang antara pimpinan dan komite sejak awal.

Dalam konsep Tri Pusat Pendidikan yang mencakup keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi dasar yang kokoh untuk membangun kolaborasi. Ketiga entitas ini bukan hanya mitra pelengkap, tetapi merupakan simpul utama dalam membentuk pribadi anak secara utuh (Hastuti, 2020). Program *parenting* menjadi ruang strategis dalam menjembatani sinergi antara pendidikan di rumah, di lembaga, dan di lingkungan sosial. (Hernawati & Kurniasih, 2021). Dengan dasar tersebut, lembaga pendidikan nonformal perlu merancang kerja sama antara pimpinan dan komite agar dapat mengintegrasikan peran keluarga dan masyarakat secara efektif.

Selain sebagai sarana menjembatani sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga, program *parenting* juga dapat dimaknai sebagai ruang belajar bagi orang dewasa, dalam hal ini orang tua santri yang tergabung dalam komite. Sebagai pembelajar dewasa, orang tua memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dari anak-anak, yakni berorientasi pada pengalaman, penyelesaian masalah nyata, dan penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hasanbasri et al. (2023) menekankan bahwa pendekatan andragogi menempatkan orang tua sebagai subjek yang aktif dan mandiri dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi. Pelaksanaan program *parenting* yang terstruktur dan partisipatif memungkinkan orang tua untuk berbagi pengalaman pengasuhan, berdiskusi tentang tantangan dalam mendidik anak, serta merumuskan strategi pendidikan berbasis nilai keluarga. Dengan demikian, program *parenting* tidak hanya menjadi instrumen institusional, tetapi juga menjadi ruang tumbuh bersama yang memperkuat kapasitas edukatif keluarga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kolaborasi antara pimpinan dan komite dalam pelaksanaan program *parenting* di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik. Fokus kajian diarahkan pada strategi komunikasi, pembagian peran, hingga dinamika pelaksanaan program. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan program *parenting* yang kontekstual di lingkungan pendidikan nonformal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses kolaborasi antara pimpinan dan komite dalam program *parenting* di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada penggalian makna, pola interaksi, dan dinamika kerja sama dalam konteks nyata. Penelitian dilaksanakan di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik, sebuah lembaga pendidikan nonformal berbasis nilai Islam yang memiliki fokus pada pembentukan karakter anak melalui kurikulum khas kuttab. Kegiatan pengumpulan data dilakukan selama April-Mei 2025.

Subjek penelitian terdiri dari pimpinan lembaga atau kepala kuttab yang berperan sebagai penentu kebijakan, pengurus komite yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program *parenting*. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan mereka dalam program. Data yang dikumpulkan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi lembaga, arsip kegiatan *parenting*, foto kegiatan, dan notulen rapat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu wawancara mendalam untuk menggali informasi tentang pola kolaborasi, faktor pendukung, dan hambatan; observasi partisipatif guna memahami interaksi langsung antar pihak dalam kegiatan *parenting*; serta studi dokumentasi untuk menganalisis dokumen perencanaan, laporan kegiatan, dan catatan evaluasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari pimpinan dan komite, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Orang tua santri tergabung dalam komite yang disebut dengan Persatuan Orang Tua Santri Kuttab (POSKU), yang memiliki peran aktif sebagai mitra lembaga dalam pelaksanaan program-program pendidikan, penguatan keilmuan *parenting*, serta pengelolaan kegiatan sosial. Komite juga menjadi saluran komunikasi dua arah yang efektif antara pihak kuttab dan orang tua santri, baik dalam ranah akademik maupun pengembangan karakter anak.

Kolaborasi ini ditandai dengan pembagian peran yang jelas antara kepala kuttab sebagai penggagas sekaligus penentu arah strategis, dan komite sebagai pelaksana teknis di lapangan. Sementara itu, dari sisi fungsional, kerja sama ini dibangun melalui komunikasi yang terbuka serta sinergi yang kuat, di mana komite berperan sebagai pendukung teknis sekaligus penghubung antara sekolah dan orang tua. Model kolaboratif ini memungkinkan program *parenting* berjalan secara efektif dan terorganisir melalui peran yang saling melengkapi.

Program *parenting* di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik merupakan salah satu bentuk konkret dari sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak. Program ini dirancang tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran orang tua yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan berbasis komunitas.

1. Kolaborasi Antara Pimpinan Dan Komite Dalam Program Parenting Di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik.

Kolaborasi antara pimpinan dan komite di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik mencerminkan pembagian peran yang terstruktur dan dinamis. Kepala kuttab sebagai pimpinan satuan pendidikan nonformal menjalankan fungsi utama dalam menyusun visi, misi, arah kebijakan pendidikan, serta merancang strategi program *parenting* yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan karakter. Di sisi lain, komite orang tua

(POSKU) memikul tanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan teknis, pengelola komunikasi dengan wali santri, serta fasilitator dalam setiap kegiatan parenting yang diselenggarakan.

Struktur peran ini menunjukkan pentingnya kejelasan tanggung jawab dalam menjalankan program pendidikan berbasis kolaboratif. Pimpinan lembaga memiliki otoritas dalam perumusan program, sementara komite bertindak sebagai pelaksana yang memahami kebutuhan orang tua dan dinamika peserta didik. Sinergi ini menggambarkan model kolaborasi fungsional sebagaimana dijelaskan oleh (Tampanguma et al., 2020), di mana keberhasilan bergantung pada keseimbangan peran dan saling menghormati perbedaan fungsi.

Konsep kolaborasi dalam pendidikan nonformal ini juga sejalan dengan pendekatan Tri Pusat Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara. Ketika lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat bersatu dalam tanggung jawab pendidikan, maka proses belajar menjadi menyeluruh dan saling memperkuat (Hastuti, 2020).

Keberadaan komite sebagai bagian dari komunitas orang tua yang aktif mencerminkan prinsip komunitas belajar. Hidayati (2019) menjelaskan bahwa komunitas belajar adalah wadah kolaboratif di mana orang tua, peserta didik, dan pengajar terlibat dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, komite POSKU bukan hanya pelengkap program, tetapi penggerak yang memfasilitasi interaksi antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, peran dan tanggung jawab masing-masing pihak menjadi fondasi utama dalam membentuk sistem pendidikan yang berbasis kemitraan. Ketika pimpinan dan komite memahami batas dan kewenangan masing-masing, kolaborasi akan berjalan harmonis dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh lembaga.

Komunikasi menjadi fondasi penting dalam menjalankan kolaborasi yang sehat antara pimpinan dan komite di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik. Bentuk komunikasi yang diterapkan mencakup diskusi langsung, pertemuan rutin, hingga percakapan informal yang terjadi dalam keseharian seperti saat antar-jemput anak. Adanya ragam saluran komunikasi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan membuka ruang seluas-luasnya bagi keterlibatan komite.

Robbins dan Judge (2015) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif menciptakan kejelasan, mendorong kepercayaan, dan memperkuat kohesi kerja tim. Hal ini tercermin dalam pola interaksi antara kepala kuttab dan pengurus komite posku, yang menjalin hubungan berbasis keterbukaan dan kesetaraan. Kedua belah pihak aktif bertukar informasi, menyampaikan kritik membangun, dan merespons kebutuhan program *parenting* secara kolaboratif.

Partisipasi aktif komite orang tua dalam program *parenting* menunjukkan adanya keterlibatan yang substansial dan bukan sekadar formalitas. Kegiatan-kegiatan seperti Kajian Orang Tua Santri (KOTS), Kajian Ayah, Kajian Umahat, Mabid, dan Maqom memperlihatkan kontribusi nyata dari orang tua. Mereka terlibat dalam berbagai aspek pelaksanaan seperti dokumentasi, publikasi, konsumsi, dan pencarian narasumber. Komite tidak hanya hadir, tetapi mengambil peran aktif dalam memastikan kegiatan berjalan lancar dan bermakna.

Keterlibatan ini mencerminkan nilai gotong royong yang kuat dalam budaya pendidikan nonformal. Orang tua merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam mendidik anak, tidak hanya menyerahkannya kepada lembaga pendidikan. Model seperti ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi diperluas ke ruang-ruang sosial keluarga dan komunitas. Hal ini sesuai dengan prinsip komunitas belajar sebagaimana dijelaskan oleh Hidayati (2019).

2. Faktor Pendukung Dalam Kolaborasi Antara Pimpinan Dan Komite Dalam Program *Parenting* Di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik

Keberhasilan kolaborasi antara pimpinan dan komite di Kuttab Al-Fatih Gresik bukan hasil instan, melainkan terbangun melalui komunikasi intensif, kesamaan visi, dan edukasi sejak awal. Hal ini selaras dengan teori kolaborasi menurut Robbins dan Juge (2015) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor pendukung kolaborasi bukan hanya karena komunikasi saja, melainkan juga karena kepercayaan dalam mengemban tanggung jawab masing-masing.

Kondisi ini juga mencerminkan prinsip kemitraan yang dikembangkan dalam teori “*six types of involvement*” oleh Joyce Epstein, khususnya pada aspek *decision making* dan *communicating*, di mana sekolah dan orang tua secara aktif membangun komunikasi dua arah dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan pendidikan. Komitmen nilai ukhuwah, amanah, dan ta’awun memperkuat hubungan spiritual dan sosial yang menjadi fondasi penting dalam tri pusat pendidikan. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat efektivitas operasional lembaga, tetapi juga menciptakan ekosistem belajar yang reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

3. Faktor-faktor yang menghambat dalam kolaborasi antara pimpinan dan komite dalam Program *Parenting* di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik

Hambatan yang muncul dalam kolaborasi ini lebih bersifat teknis dan minor, seperti frekuensi pertemuan informal yang dirasa kurang, atau hambatan komunikasi langsung dari anggota komite umahat kepada kepala kuttab. Kepala kuttab menyatakan bahwa hambatan potensial dapat diminimalisir melalui edukasi awal pemahaman sistem kuttab sebelum anak didaftarkan, sehingga semua pihak sudah mengetahui peran dan tanggung jawab masing-masing. Ketua komite juga menyatakan bahwa tantangan umumnya hanyalah miskomunikasi dan kurangnya intensitas informal anatara kepala kuttab dan seluruh anggota komite yang masih harus diperbaiki.

Berdasarkan temuan penelitian hambatan-hambatan yang terjadi dalam kolaborasi selaras dengan teori Robbins & Judge (2015) mengenai salah satu penghambat dalam kolaborasi adalah komunikasi yang tidak efektif. Komunikasi Efektif. Ketika komunikasi tidak berjalan optimal, maka keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pun menjadi kurang maksimal, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program *parenting*. Selain itu, kendala psikologis dan kultural seperti rasa sungkan dari pihak Umahat dalam menyamakan aspirasi secara langsung, menunjukkan pentingnya membangun budaya komunikasi yang inklusif dan suportif.

Simpulan

Kolaborasi antara pimpinan dan komite dalam program parenting di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik terbukti berjalan secara terstruktur dan partisipatif. Kolaborasi ini tercermin dalam pembagian peran yang jelas antara pimpinan sebagai pengarah strategis dan komite sebagai pelaksana teknis sekaligus penghubung dengan orang tua. Komunikasi yang terbuka dan kesamaan visi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama terjalannya sinergi. Program parenting yang dilaksanakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, karena memfasilitasi proses pembelajaran orang tua sebagai subjek aktif dalam pendidikan anak.

Keberhasilan kolaborasi ini didukung oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan yang partisipatif, struktur organisasi komite yang fungsional, serta keterlibatan aktif orang tua, khususnya peran ayah. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu orang tua, kebutuhan peningkatan kapasitas pengurus komite, dan dinamika internal dalam pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, praktik kolaboratif di PKBM Kuttab Al-Fatih Gresik menjadi contoh model kemitraan yang relevan untuk diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal berbasis komunitas dan nilai keislaman lainnya.

Daftar Rujukan

- Dwi Endarti, T., & Sunarto, S. (2019). Program Parenting Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 65–74. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp65>
- Hasanbasri, H., Algusyairi, P., Nurhayuni, N., & Afriza, A. (2023). Memahami Androgogi dan Pedagogi: Pendekatan Efektif dalam Membimbing Pembelajaran Orang Dewasa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 536–547. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4004>
- Hastuti, L. (2020). Tri Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat) Dalam Membentuk Akhlak Melalui Pembinaan Agama. *Educreative : Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(1), 83–95. <https://doi.org/10.37530/edu.v5i1.76>
- Hernawati, H., & Kurniasih, I. (2021). Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak. *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.36>
- Hidayati, L. (2019). Upaya Peningkatan Keterlibatan Orang Tua Peserta Didik pada Satuan PAUD Sejenis melalui Program Parenting. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 104–115. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/46299>
- Mar'ati, A. (2018). Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>
- Muhammad Zulfikar, Saepudin, A., & Hayati, F. (2022). Implementasi Pendidikan Iman bagi Santri melalui Program Belajar Bersama Orang Tua di Kuttab Al-Fatih Cimenyan Bandung Level Kuttab Awal Tiga. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 559–586. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3978>

-
- Putranto, S. D. (2016). Sistem pendidikan Islam model Kuttab: Studi kasus di Kuttab Al-Fatih Malang. *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic*, 78. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5584/>
- Sumarsono, R. B., Imron, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengoptimalkan Partisipasi Orangtua Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 7–13. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/9772>
- Tyas, D. M. (2020). *KETERLIBATAN ORANGTUA DALAM PENCAPAIAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR* Diajukan Sebagian Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata II pada Program Studi Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Oleh. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82114>
- .